



Pendampingan Penyusunan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kerajinan Tenun Tajung Rozzaq Jaya

Periansya¹, Sopiyan.AR²,Ardiyan Natoen³,Susi Ardiani⁴

¹⁻⁴Jurusan Akuntansi- Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia 30139

E-mail: *periansya@polsri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.519>

Info Artikel:

Diterima :

2021-03-22

Diperbaiki :

2021-03-25

Disetujui :

2021-04-03

Kata kunci: modal kerja, Laporan keuangan, Aset, hutang

Abstrak : Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan Sumber dan penggunaan modal kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan ,penyuluhan dan pembimbingan dalam keterkaitannya dengan modal kerja. Hasil keiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha yang selama ini tidak memahami pentingnya penyusunan modal kerja akhirnya menyadari manfaat penyusunan modal kerja tersebut. Pendampingan dalam pengabdian ini dimulai dengan mengenalkan laporan keuangan setelah dengan memperkenalkan akun yang diperlukan seperti aset lancar, aset tetap, hutang dan modal. Setelah pemilik memahami cara menyusun secara sederhana, pendampingan dilanjutkan dengan memsimulasikan penyusunan modal kerja. Dalam simulasi tersebut pengabdian memperagakan laporan keuangan yang telah dibuat. Pemilik diajarkan bagaimana menyusun modal kerja, setelah di damping secara perlahan pemilik memahami cara penyusunan modal kerja. Dari simulasi penyusunan modal kerja yang dibuat ternyata usaha ini cukup baik dalam pengelolaan modal kerjanya.

Abstract : This community service aims to assist in the preparation of sources and used working capital. The implementation of this activity is carried out by providing assistance, counseling, and guidance of working capital. The results show that business owners who have not understood the importance of working capital arrangements finally realize the benefits of working capital arrangements. Assistance in this service begins with introducing financial statements after introducing the necessary accounts such as current assets, fixed assets, debt, and equity. After the owner understands how to arrange it in simple terms, assistance is continued by

Keywords: *working capital, financial statements, assets, liabilities.*

simulating the preparation of working capital. In this simulation, the servant demonstrates the financial statements that have been made. Owners are taught how to arrange working capital, after being assisted, slowly the owners understand how to arrange working capital. From the working capital preparation simulations made, it turns out that this business is quite good at managing its working capital.

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha di saat pandemi covid 19 ini membuat sertiap usaha yang berjalan harus mampu mencari strategi yang jitu dalam mempertahankan mengembangkan usahanya. Guna mencapai tujuan tersebut tercapai, maka aktivitas usaha harus dilaksanakan secara optimal. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan aktivitas adalah tersedianya dana (modal kerja) yang cukup. Dana tersebut dapat diperoleh dan modal sendiri atau dari pinjaman-pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek.

Sumber dan penggunaan modal kerja dalam operasi usaha umumnya dipengaruhi oleh bentuk dan sifat aset lancar yang dimilikinya agar operasi perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan baik, harus tersedia modal kerja cukup dalam arti tidak mengalami kelebihan atau kekurangan biaya operasi perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu usaha karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan beroperasi se ekonomis mungkin dan aktivitas ini tidak mengalami kesulitan menghadapi kendala-kendala yang mungkin timbul karena adanya krisis persaingan.

Peranan modal kerja di dalam usaha sangat penting karena tanpa modal kontinuitas perusahaan akan terganggu. Peranan modal kerja suatu bisnis akan berpengaruh langsung terhadap laba yang akan memperoleh oleh sebab itu pemilik usaha akan berupaya agar modal kerja yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi tepat waktu.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan akhir dan proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan antara lain pihak kreditur. Laporan keuangan untuk usaha kecil menengah terdiri dan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Rozzaq Jaya merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak pada usaha kerajinan Kain Tenun Tajung khas Palembang dengan alamat di Sentra Industri Kain ,Jalan Aiptu A.WAhab No.43 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu

permasalahan yang dihadapi adalah masalah permodalan dalam rangka pengembangan usaha dalam aktivitasnya, perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja diperoleh dan hasil penjualan tunai. Kemudian modal kerja tersebut dipergunakan untuk menjalankan operasi usaha selanjutnya. Keseimbangan antara sumber dan penggunaan modal kerja perlu diperhatikan demi terjaminnya kontinuitas usaha. Dari hasil analisis pendahuluan, usaha jual beli kain tenun tajung mengalami kemerosotan dan kesulitan dalam modal kerja. UMK Rozaq saat ini walaupun tertatih terus berusaha mengembangkan usahanya namun namun terkendala pada tingginya jumlah modal yang di butuhkan sehingga membutuhkan tambahan modal. Jumlah kas yang tersedia belum optimal dalam membayar hutang jangka pendek sehingga mengakibatkan usaha kesulitan dalam melakukan aktivitasnya.

Kondisi saat ini telah berpengaruh pada aktivitas usaha dalam memperoleh sumber kas guna melaksanakan usahanya. Apabila usaha tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja dengan baik, maka kemungkinan usaha tersebut tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin bangkrut. Aset lancar harus mencukupi untuk pos-pos utama dalam aset lancar yaitu kas dan persediaan perlengkapan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dan masing-masing pos tersebut tidak terlalu besar. Pos-pos utama dalam utang lancar meliputi utang usaha dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Masing-masing pos utang lancar tersebut harus dikelola dengan baik untuk dapat menjamin terciptanya sumber-sumber modal jangka pendek diperoleh dan dipergunakan sebaik mungkin.

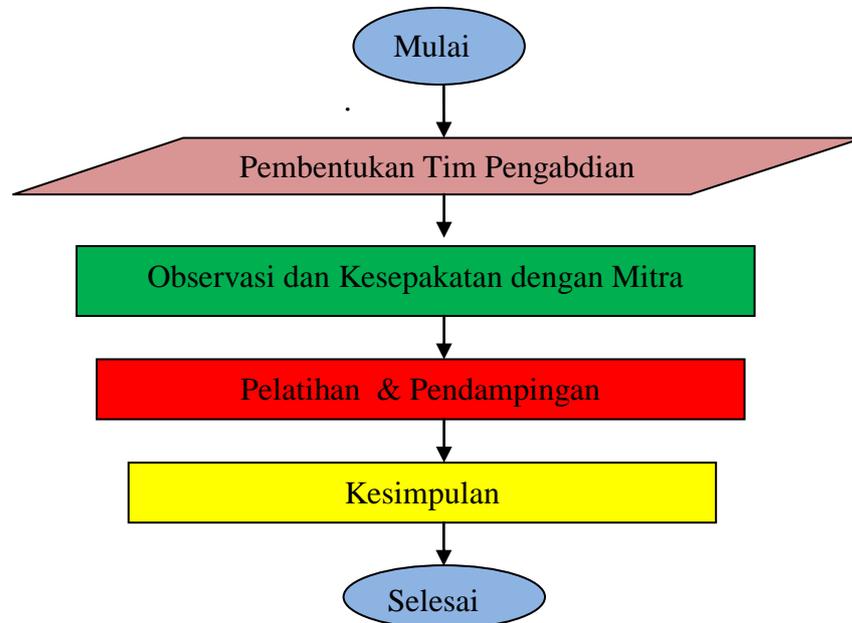
Dari uraian di atas, maka tim pengusul penyuluhan tertarik untuk memberi penyuluhan, pendampingan, dan bimbingan tentang pengelolaan modal kerja pada Rozzaq Jaya kerajinan Kain Tenun Tajung khas Palembang

Metode

Pendampingan Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kepada mitra dilaksanakan dengan cara :

- a. metode ceramah yaitu dengan cara menyakinkan pemilik usaha bahwa pentingnya penyusunan sumber dan penggunaan modal kerja dan memberikan gambaran tentang manfaat bagi pemilik usaha.
- b. Praktik, khusus simulasi perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja yang dapat menjadi dasar pengetahuan pemilik serta pencatatannya.

Adapun alur pengabdian yang dilakukan adalah dimulai dengan pembentukan tim pengabdian kemudian dilakukan observasi dan kesepakatan dengan mitra selanjutnya dilakukan pendampingan dan pelatihan termasuk simulasi dan terakhir kesimpulan pengabdian tampak pada gambar berikut ini :



Gambar 1. *Flowchart* Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat pada Usaha Tenun Tajung Arrozaq

Agar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak berbenturan dengan kegiatan usaha Tenun Tajung Arrozaq maka kegiatan pengabdian ini disusun bersama seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1 Jadwal pelaksanaan kegiatan

N0	Hari	Waktu	Kegiatan
1..	Senin	10.00-11.30	Informasi umum kegiatan dan Penjelasan laporan keuangan
2..	Rabu	10.00-11.30	Penjelasan tentang sumber dan penggunaan modal kerja Pengelompokan aktiva Terkait
3..	Kamis	09.30-11.30	Perhitungan modal kerja, ratio dan Simulasi
4..	Sabtu	09.30-11.30 09.30-11.30	Simulasi lanjutan menghitung sumber dan penggunaan modal kerja

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada usaha Tenun Tajung Milik Bapak Misro. Tim pengabdian diperkenalkan tentang usaha yang dimilikinya seperti dijelaskan berikut ; Usaha kerajinan tenun tajung Arrozaq di miliki keluarga Misro yang mana usaha ini diturunkan oleh kedua orang tuanya yang berasal dari Cirebon. Sebagai pemilik Bapak Misro dan keluarga memproduksi kain tenun tajung khas Palembang yang merupakan ciri khas produksi mereka. Kegiatan memproduksi tenun tajung dilakukan sekitar lima orang tenaga kerja harian lepas termasuk anak dan istri ikut di dalam membantu kegiatan usaha ini. Untuk menghasilkan tenun tajung yang nantinya dibuat kain sarung memerlukan waktu lebih kurang 2 hari untuk ukuran jumbo.

Usaha tenun tajung Arrozaq ini sebelumnya tidak mempunyai nama tetapi karena tuntutan zaman membuat mereka membuat branding dengan nama ARROZAQ yang berasal dari tertua Bapak Misro. Dalam kegiatan pengerjaan tenun ini Bapak Misro tetap turun tangan dengan memasang cukit atau benang yang diletakkan di alat tenun. Setelah benang dipasang di alat tenun tradisional barulah para pekerja harian yang telah ikut dengan Bapak Misro menenun. Dalam pembuatan tenun tajung ini Bapak Misro membeli bahan baku berupa benang cotton dan juga ada benang sutra yang masih bewarna putih. Setelah benang tersebut dibeli pewarnaan dilakukan sendiri oleh Bapak Misro di bantu oleh istrinya untuk menentukan warna khas kain tajung seperti warna merah, hijau, kuning, merah muda.

Proses pewarnaan ini tidak memakan waktu lama yang kemudian di jemur. Pembelian bahan baku dilakukan hampir setiap minggu sesuai dengan kebutuhan dan permintaan kain tajung. Kain tajung yang telah selesai di tenun kemudian dibawa ke tukang jahit untuk disambung sehingga menjadi kain sarung khas Palembang. Satu hal yang menyebabkan usaha ini jalan ditempat selain masalah permodalan juga pengetahuan tentang keuangan sangat minim. Informasi yang diterima menyebutkan bahwa mitra pernah di buat laporan keuangan oleh pihak luar dikarenakan akan mendapatkan bantuan permodalan dari suatu badan usaha milik negara. Seusai mendapatkan bantuan permodalan dari pihak luar ternyata pengelolaan keuangan tidak juga dilakukan. Jikapun ada maka catatan di kertas selembat selain menggunakan ingatan termasuk pelanggan yang membutuhkan tenun tajung.

Selain sebagai pengrajin Bapak Misro sering diminta untuk menjadi pembicara dalam pembuatan kain tenun tajung termasuk melatih cara mewarnai

benang. Permintaan sebagai pembicara mulai dari perorangan maupun instansi pemerintah termasuk pihak BUMN di Sumatera Selatan. Dalam menjalankan usahanya Visi Usaha Arrozaq yaitu mengenalkan dan mempertahankan kerajinan tenun tajung tradisional Palembang, sedangkan misinya usahanya adalah :

1. Meningkatkan potensi UMKM Kerajinan tenun tajung tradisional khas Palembang melalui penyerapan tenaga kerja dan pelatihan atas masyarakat sekitar.
2. Mempertahankan pangsa pasar dan kualitas serta ciri khas kain tenun tajung sebagai alat budaya Palembang.
3. Aktif terhadap kemajuan dan ikut dalam pelatihan serta pengembangan sebagai bentuk partisipasi dalam upaya meningkatkan citra kain tenun tajung sebagai khas budaya Palembang.

Sebagai usaha yang diperoleh dari orang tuanya, usaha Bapak Misro ini tidak pernah mendapatkan sentuhan pencatatan dengan pendekatan akuntansi sehingga yang dilakukan pemilik adalah mencatat apa adanya saja.

Setelah Bapak Misro menjelaskan bisnis proses usahanya selanjutnya tim Pengabdian menjelaskan tujuan dan maksud kegiatan ini yaitu pendampingan penyusunan sumber dan penggunaan modal kerja. Materi pertama yang dijelaskan kepada pemilik adalah pentingnya laporan keuangan bagi pemilik usaha. Setelah pemilik memahami pentingnya laporan keuangan, tim selanjutnya menjelaskan setiap akun di pada neraca termasuk manfaatnya, kemudian menjelaskan tentang laba rugi termasuk menjelaskan pentingnya laporan perubahan modal.

Tim pengabdian dalam melaksanakan pendampingan menjelaskan akun yang termasuk dalam kelompok sumber dan penggunaan. Seperti penjualan masuk pada kategori sumber dan pembayaran hutang termasuk dalam kategori penggunaan. Selanjutnya dijelaskan kepada Bapak Misro bahwa dalam menyusun modal kerja yang diperhatikan adalah aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan kemudian sebagai pembandingnya adalah hutang jangka pendek. Selain dijelaskan dengan pendekatan ceramah tim pengabdian membuat simulasi dengan memanfaatkan data yang berasal dari pemilik.

Hari terakhir pengabdian dilanjutkan dengan mengajarkan dan membimbing dalam menyusun neraca dan laba rugi setelah itu dilanjutkan dengan kembali melakukan simulasi penyusunan modal kerja. Data yang digunakan merupakan data usaha Bapak Misro sendiri. Walaupun data yang digunakan belum cukup valid tetapi tim pengabdian tetap melaksanakan kegiatan simulasi ini. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan bahwa pengetahuan tentang akuntansi sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha mereka. Selama beberapa hari tim

pengabdian melaksanakan kegiatan di tempat Bapak Misro, terlihat raut muka pemilik antusias dalam mengikuti pendampingan, mengerti dan memahami maksud dari pendampingan dan berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan ternyata usaha ini sudah cukup baik



Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pengabdian masyarakat kepada Usaha Tenun Tajung ARROZAQ diketahui bahwa sebelum dilakukan pengabdian pemilik usaha tidak mengetahui dan manfaat tentang akuntansi seperti laporan keuangan dan modal Kerja. Adanya pengabdian ini pemilik usaha setelah dibimbing dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana serta menyusun sumber dan penggunaan modal kerja.

Harapan kedepan hendaknya dilakukan pembinaan secara terus menerus baik mengenai manajemen, akuntansi dan kualitas produk. Khusus untuk pembimbingan pembuatan laporan keuangan perlu sekali dilakukan tidak hanya dari perguruan tinggi tetapi juga dari pemerintah daerah ataupun pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan derajat UMKM di kota Palembang.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya dan Bapak Misro pemilik Usaha Tenun Tajung Arrozag yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

Angreini, D. (2018). Program Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Dan Perhitungan Modal Kerja Bagi Pengusaha Ternak Sapi Perah. J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian ..., 3, 29–33.

- Handayani, S., Ghofur, A., Rakhmayani, A. N., Novitasari, E., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2020). Pelatihan Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada Ksu Era Jaya Kusuma Lamongan Tahun 2017, 3(1), 81–83.
- IAI.(2010). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik .
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muizu, L. & W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. Jurnal Pekbis, 9(2), 91–103.
- Muljani, N., & Ellitan, L. (2018). Penguatan Kompetensi Pengelolaan Modal Usaha untuk Meningkatkan Kelancaran Usaha Pengusaha Kecil ..Wima.Ac.Id, 1(2).
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Jogjakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan. Jogjakarta: BPFE.
- Surantinoyo, A. (2016). Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt . Fast Food . Tbk the Analysis of Sources and Uses of the Working Capital To. Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(03), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13086>
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan, Perusahaan. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.